

Edisi Mei 2011



Pengetahuan & Informasi - Safety

PENITTY

PERSUASIF, INFORMATIF, NARATIF

Menjamin Keamanan Aset Perusahaan

*Ensuring the Security
of Company's Assets*

SECURITY

Pentingnya Sistem Keamanan

Kondisi aman dari ancaman dan gangguan merupakan salah satu kebutuhan perusahaan untuk berkembang. Ancaman tidak hanya datang dari pihak luar, tapi juga oknum di dalam perusahaan. Situasi aman tercipta jika perusahaan memiliki sistem keamanan terpadu yang mampu mengamankan aset miliknya maupun aset pelanggan. Sistem ini harus teruji sehingga evaluasi rutin harus dilakukan secara berkala.

Masing-masing industri memiliki sistem keamanan berbeda, termasuk referensi yang digunakan. Industri penerbangan nasional memakai Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 9 Tahun 2010 tentang Keamanan Penerbangan Sipil Nasional sebagai rujukan. Panduan ini disesuaikan dengan materi yang didapat dari hasil kajiannya untuk dijadikan program keamanan perusahaan. Program inilah yang memandu proses pengamanan perusahaan.

Penerapan sistem keamanan ini tentu saja membutuhkan kerja sama antara karyawan dan petugas keamanan maupun pelanggan. Karena itu, program ini wajib disosialisasikan sebagai tindakan preventif mencegah kerusakan maupun kehilangan aset berharga. Menciptakan situasi aman bukan hanya tanggung jawab pihak tertentu, tapi seluruh elemen di dalam perusahaan. Dengan tercipta keamanan yang baik maka mendukung program safety dilingkungan perusahaan.

Pentingnya sistem keamanan ini kami jadikan topik utama penerbitan *Penity* edisi Mei 2011. Pembahasan mendalam tema ini kami sajikan dalam rubrik *Persuasi* dan *Cakrawala*. Sedangkan rubrik *Harmoni* melengkapi pembahasan isu utama dengan tambahan kejadian terkait di rubrik *Selisik*. Rubrik lain kami sajikan sebagai pendukung topik utama agar lebih komprehensif.

Kami berharap topik ini mendorong kita lebih waspada dan berpartisipasi aktif dalam mengamankan lingkungan kerja maupun perusahaan. Saran dan kritik pembaca selalu kami tunggu.

Selamat membaca dan terima kasih.

The Importance of Security Systems

A condition that is secure from threats and harassment is one of the company's need to grow. The threat does not only come from other party outside the company, but also from persons in the company it self. Secure situation is created if the company has an integrated security system that is capable of securing its assets and also customer's assets. This system should be well-tested so that periodic evaluation should be done.

Each industry has different security systems, including the references used. National aviation industry uses the Minister of Transportation No KM 9 Year 2010 titled National Civil Aviation Security as a reference. This guide is adapted to the material obtained from the study to be a corporate security program. This program guides the process of securing the company.

The implementation of security systems is certainly requires cooperation between employees and security personnel as well as customers. Therefore, this program shall be socialized as a preventive action to prevent damage and loss of valuable assets. Creating a secure situation is not only the responsibility of a particular unit, but all elements in the company. A good security system will support the company's safety program.

The importance of security systems is becoming our headlines in *Penity*, May 2011 edition. In-depth discussion of these themes is presented

in '*Persuasi*' and '*Cakrawala*' rubric, while the *Harmony* rubric completes the discussion of major issues with additional event in *Selisik* rubric. We present other rubric as a support for the main topics to be more comprehensive.

We hope this topic will encourage us to be more alert and actively participate in securing our workplace and company. We are always welcome to suggestions and critics from our readers.

Thank you and Happy Reading.



Artikel Pekerjaan Berisiko Tinggi

Beberapa tema yang ditulis *Penity* selama ini cukup bagus dan memberikan tambahan wawasan pada saya. Topik yang terkait safety selalu menarik karena berhubungan langsung dengan pekerjaan kita sehari-hari. Dengan begitu kita bisa lebih aware terhadap keamanan dan keselamatan penerbangan.

Beberapa waktu lalu sudah diangkat tema lingkungan dan safety. Kalau boleh usul, saya sarankan membahas pekerjaan dengan risiko tinggi yang menuntut safety yang lebih tinggi. Sudut pandangnya bisa dari pekerjaan itu sendiri atau bagaimana personel yang bekerja di area berbahaya. Sebagai contoh welding atau bagian push back car.

(Agus Heri Kurniawan | Welding Inspector)

Pentingnya IOR di Perusahaan

IOR yang sudah berjalan di perusahaan selama ini memberikan manfaat yang tidak kecil bagi pengembangan safety. Sebagai salah satu usaha mengurangi hazard, IOR berperan penting mencegah terjadinya insiden. Apalagi laporan yang masuk direspon pengelola IOR maupun unit yang bertanggung jawab atas kondisi yang kita laporkan.

Saya sendiri sudah dua kali memberikan laporan. Pertama soal posisi tangga menuju kantor. Kedua tentang partisi yang terletak terlalu dekat dengan got atau selokan. Laporan ini sudah mendapat respon dan unit bersangkutan sudah melakukan perbaikan. Saya bersyukur karena laporan itu direspon langsung sehingga potensi bahaya bisa dihilangkan.

(Tugino | GSE Inspector)

Pentingnya Manajemen Lingkungan

Saya merasa gembira ketika mengetahui GMF berusaha mendapatkan sertifikat ISO 14001 tentang pengelolaan lingkungan. Standar ini sangat penting karena GMF tidak hanya bekerjasama dengan perusahaan dalam negeri, tapi juga luar negeri. Namun, nilai yang lebih penting dari manajemen lingkungan ini supaya lingkungan kerja di sini menjadi lebih aman dan nyaman.

Dalam beberapa hal, usaha memperbaiki lingkungan ini sudah terlihat. Situasi ini seharusnya diimbangi dengan budaya bersih yang harus dimiliki karyawan. Saya yakin lingkungan yang baik bisa dimulai dari kebiasaan karyawan hidup bersih dan menjaga lingkungannya.

(Eko Kurniaji | Technical Assistant Unit TBR)

IOR Terbaik Bulan Ini

Tissue Tidak Standar Merusak Flushing System Lavatory Pesawat



Dalam beberapa kali pengecekan problem flushing system lavatory pesawat ditemukan beberapa tissue yang tidak hancur sehingga mengganjal flush valve. Tissue yang dipakai ternyata tidak sesuai standar sehingga butuh waktu yang lebih lama agar hancur. Tissue yang tidak standar juga mengakibatkan terjadi kerak pada plate valve sehingga pergerakan valve berat dan akhirnya stuck. Kepada responsible unit mohon agar pengadaan tissue lavatory disesuaikan dengan standar, karena biaya akibat kejadian ini sangat tinggi dan mengganggu kenyamanan penerbangan. Bahkan pesawat sering mengalami AOG.

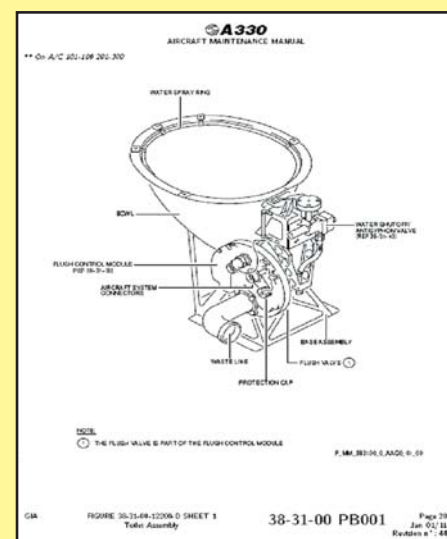
(Dilaporkan Sri Kuncoro/519385)

Corrective Action

Responsible unit mengganti tissue yang tidak standar dengan tissue standar yang mudah larut agar tidak memicu problem pada Lavatory Flushing System di pesawat.

Tanggapan Redaksi

Redaksi mengucapkan terimakasih kepada saudara Kusmanto yang telah melaporkan hazard ini melalui IOR. Redaksi juga mengucapkan terima kasih kepada responsible unit yang dengan segera melakukan corrective action yang tepat sehingga potensi bahaya bisa diminimalisir sedini mungkin.



Security Programme, Metode Ampuh Cegah Ancaman

Security Program as a Powerful Method to Prevent Threats

Ancaman keamanan terhadap perusahaan tidak hanya datang dari luar, tapi juga bisa dari dalam perusahaan sendiri. Ancaman internal semakin berbahaya jika oknum yang tidak bertanggung jawab memahami benar sistem keamanan perusahaan. Potensi bahaya ini harus diantisipasi dengan Security Programme sehingga potensi kelemahan bisa ditutup sejak dini.

Ancaman keamanan perusahaan bisa disebabkan dua hal yakni faktor kesengajaan dan faktor di luar dugaan. Ancaman di luar dugaan antara lain banjir, kebakaran, tersambar petir dan kejadian lain yang masuk konteks Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sedangkan ancaman karena faktor kesengajaan antara lain tindakan terorisme, sabotase, pencurian, hingga perusakan. Faktor yang disengaja ini bisa meningkatkan dari tindakan individu menjadi tindakan kelompok.

Pada perusahaan MRO harus ada program keamanan yang mendukung keselamatan penerbangan. Program tersebut an-

tara lain harus bisa mengawasi secara ketat akses keluar masuk orang maupun barang dari dan ke area perawatan pesawat. Hal ini penting untuk mencegah tindakan yang dapat mengancam keselamatan penerbangan antara lain kanibalisasi komponen yang tidak tercatat. Jika kanibalisasi komponen tidak tercatat dan tidak dilaporkan kepada unit berkepentingan akan dapat mengancam keselamatan pesawat terbang.

Selain itu area perawatan pesawat tidak boleh dimasuki oleh orang yang bukan ahli perawatan tanpa pengawasan karena dikhawatirkan melakukan tindakan yang dapat membahayakan pesawat terbang.

Di Indonesia, sistem keamanan perusahaan MRO merujuk pada Ketentuan Menteri Perhubungan nomor KM 9 Tahun 2010. Ketentuan ini tidak hanya menjadi mandatory untuk bandara, tapi juga seluruh operator penerbangan dan fasilitas pendukungnya seperti Cargo, Catering Service dan Repair Station. Selain itu,

Security threats against the company do not only come from outside, but also from within the company itself. Internal threats are more dangerous if the "bad guy" deeply understands about company's security system. Potential hazards should be anticipated with the Security Program so that potential weaknesses can be eliminated early.

Security threat towards a company could caused by two things, intentional factors and factors beyond expectations. Unexpected threats such as flood, fire, lightning and other events that are included the Occupational Safety and Health context. Meanwhile, the threat that caused by deliberate factors are acts of terrorism, sabotage, theft, and destruction. These intentional factors might increase from individual action only, into groups action.

MRO company should have security programs that support aviation safety. The program should be able to closely monitor the in and out access of people and goods to and from the area of aircraft maintenance. It is important to avoid actions that could threaten flight safety including cannibalization of components that are not listed. If the cannibalization of components that are not listed and not reported to the concerned units, there will be able to threaten the safety of aircraft.

Besides, aircraft maintenance area should not be accessible by non-maintenance-specialist without supervision be-



Oleh Sruwardoyo
Quality Auditor

cause it could endanger the aircraft.

In Indonesia, security system of an MRO refers to the provisions of the Minister of Transportation number KM 9 of 2010. This provision is not only be mandatory for the airport, but also for all the airline operators and other supporting facilities such as Cargo, Catering Service and Repair Station.

ICAO Annex 17 juga dijadikan referensi disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan dalam membuat security Programme.

Security Programme meliputi beberapa bab yang diawali kebijakan umum tentang program keamanan perusahaan. Pada bagian berikutnya dijelaskan sistem koordinasi dan komunikasi, terutama dengan pihak luar untuk mengamankan perusahaan. Pada bagian lain juga ditekankan peran personel dalam menjaga aset perusahaan maupun pelanggan. Bagian ini sangat penting, terutama ketika perawatan pesawat sedang berlangsung.

Security Programme bermanfaat maksimal jika seluruh elemen perusahaan peduli. Paling tidak, setiap personel wajib mengamankan area kerja dan pesawat yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini dimulai dengan memeriksa ulang setiap item perawatan yang dilakukan, termasuk part atau komponen yang digunakan. Penerapan program keamanan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari

peningkatan safety secara umum.

Security Programme hanya dapat diakses personel tertentu yang diberi wewenang oleh perusahaan. Namun, implementasinya harus dijalankan seluruh elemen perusahaan. Di sinilah peran penting personel tertentu tersebut mengenalkan sistem keamanan perusahaan.

Security Programme perlu dievaluasi secara berkala untuk mengetahui kesesuaian dengan kondisi terkini. Evaluasi bisa untuk memperbaiki sistem yang sudah dibuat agar up to date/sesuai dengan kebutuhan. Manajemen wajib mengawasi implementasi Security Programme agar potensi ancaman maupun risiko bisa diantisipasi. Untuk itu, pengawasan terhadap personel yang mendapat wewenang menjalankan fungsi keamanan harus dilakukan.

Satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah penerapan sistem

keamanan. Ini harus dijalankan secara konsisten dan berkesinambungan. Konsistensi ini merupakan modal penting agar tidak terbuka celah bagi pihak-pihak tertentu untuk kepentingan di luar perusahaan. Sebaik apapun sebuah sistem jika tidak dijalankan secara konsisten, tidak mungkin akan berdampak positif terhadap perusahaan.

Manajemen keamanan diharapkan berkembang sesuai kebutuhan sehingga bisa menjadi sistem terpadu. Sistem yang berkembang ini sangat dibutuhkan perusahaan MRO seiring perkembangan teknologi dirgantara yang meningkat dengan pesat. Untuk memastikan sistem ini memenuhi standar kelayakan, dibutuhkan pengesahan dari otoritas setempat. Di Indonesia sistem keamanan dalam Security Programme ini disahkan oleh Direktorat Keamanan Penerbangan.- DepHubud

(Sruwardoyo)

In addition, the ICAO Annex 17 is also used as a reference and being adapted to the conditions of each company in making the Security Program.

Security Program includes several chapters that preceded by the general policy of the company's security program. In the next section described the system of coordination and communication, especially with other parties to secure the company. In other parts, the role of personnel in maintaining the company's assets and customers is also being emphasized. This part is very important, especially when the aircraft maintenance is in progress.

Security Program will be maximally useful if all elements of the company concerned. At least, every personnel is being concerned and responsible to secure the work area and the aircraft where the personnel works. This concern might begin with double-check every item of the maintenance carried out, including parts or components used. Implementation of these security programs became an integral part of improving safety in general.

Security Program can be accessed only by certain personnel authorized by the company. However, its implementation must be carried out all elements of the company. This is where the important role of authorized person to introduce the company's security system.

Security Program should be evaluated



periodically to determine compliance with the latest conditions. The evaluation could be to update the system that was made to be in accordance with company's needs. Management shall oversee the implementation of Security Program so that potential threats and risks can be anticipated. Therefore, the supervision of personnel who have authority to run the security function should be done.

One important aspect to consider is the implementation of security systems. It must be executed consistently and continuously. Consistency is important so as not to open the chance for certain parties to make dis-

turbances. No matter how good a system is, if it is not executed consistently, not likely to have a positive impact on the company.

Security management is expected to grow as needed so that it can become an integrated system. This evolving system is badly needed by MRO company along the growth of aerospace technology. To ensure these systems meet the airworthiness standards, it is required to be approved by local authority. In Indonesia, security system in the Security Program was approved by the Directorate of Aviation Security (DepHubud).

Menjamin Keamanan Aset Perusahaan



Oleh: YDK Dameirianto
Lead Auditor Quality System and Auditing Engine Maintenance

Ensuring the Security of Company's Assets

Dalam satu dasawarsa terakhir, penjaminan keamanan bukan hanya menjadi faktor penting bagi perusahaan dari negara-negara maju saja, tapi sudah mulai menjadi isu global. Perkembangan isu ini tentu tidak lepas dari meningkatnya ancaman yang melintasi batas-batas geografis seiring dengan meningkatnya kerjasama antarnegara. Jika dalam interaksi bisnisnya, perusahaan dari suatu negara mengirim asetnya ke suatu perusahaan dari negara lain, maka perusahaan pengirim tersebut harus mendapatkan penjaminan keamanan terhadap asetnya tersebut seperti di negaranya. Karena itu tuntutan keseragaman sistem dan standard dalam penjaminan keamanan semakin meningkat.

Selama ini pengelolaan penjaminan keamanan di perusahaan – perusahaan masih mengacu pada standar lokal atau standar asosiasi, seperti US Homeland Security, American Petroleum Institute, Australian Homeland Security, American Society for Industrial Security, Transportation Security Administration, dan International Ship and Port Facilities Security. Di Indonesia diterbitkan Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 9 Tahun 2010 dan Peraturan Kapolri nomor 24 Tahun 2007.

Pada pertengahan tahun 2007, International Standard Organization (ISO) telah menerbitkan PAS 233 (Public Available Specification). Proses pengeluaran PAS 233 yang berisi Sistem Manajemen Pengamanan berbeda dengan proses pengeluaran standar-standar ISO yang lain. Karena sudah menjadi kebutuhan global maka pengeluaran PAS 233 mengenai Societal Security ini langsung menjadi acceptance global standard tanpa harus melalui mekanisme drafting dan lainnya. PAS 233 ini telah diajukan dan diakui oleh sebagian besar negara anggota ISO, yang kemudian disahkan melalui Technical Committee 223.

Dalam sistem dan standar penjaminan keamanan, kita mengenal adanya Sistem Manajemen Pengamanan yang bertujuan menciptakan pengamanan di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja secara terintegrasi untuk mencegah dan mengurangi kerugian akibat ancaman, gangguan dan/atau bencana serta mewujudkan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Sedangkan tujuan dari pengamanan adalah melindungi atau menghindari terjadinya kerusakan atau kehilangan aset – aset perusahaan/organisasi dari setiap ancaman (threat) yang ada. Dalam konteks ini yang termasuk aset perusahaan adalah orang (karyawan, penyewa, pemasok, tamu), properti (tanah, gedung, instalasi, bahan baku, produk, barang milik customer),

In the last decade, security assurance has become a global issue, not only for companies from developed countries. The development of this issue is of course linked to the increasing threat which crosses geographical boundaries in line with the increasing cooperation among countries. In a business interaction, a company send its assets to another company from another country, then the sender must ensure the security of the assets. That is why the demand for system standardization in security assurance is increasing.

Currently, companies manage their security assurance referring to local standard or association standard such as US Homeland Security, American Petroleum Institute, Australian Homeland Security, American Society for Industrial Security, Transportation Security Administration, and International Ship & Port Facilities Security. In Indonesia, Ministerial of Transportation Decree (Keputusan Menteri Perhubungan) number KM 9 year 2010 and Chief of National Police Regulation (Peraturan Kapolri) number 24 year 2007 were published.

In the middle of 2007, International Standard Organization (ISO) had published PAS 233 (Public Available Specification). The publication process for PAS 233 which contains Security Management System is different than the publication process of other ISO standards. Since it has become a global need, the publication of PAS 233 regarding Societal Security immediately become a global standard acceptance without having to go through drafting mechanism. PAS 233 have been proposed and recognized by the majority of ISO member countries, which is then approved through Technical Committee 223.

In the system and standard of security assurance, there is Security Management System which purpose is to create security in work area by involving elements of management, manpower, condition, and working environment to prevent and reduce loss due to threats, disturbance, and/or disaster and also to establish a secure, efficient, and productive workplace. While the purpose of security is to protect or prevent the damage or loss of the company/organization assets from every existing threats. In this context, the company assets are the people (employee, leaseholder, supplier, and guest), property (land, building, installation, material product, and customer property), the business core (main business, reputation, and policy), the network (system, infrastructure, and equipment), and information (various data).

Of course the quality and safety aspects are inherent in the



inti bisnis (bisnis utama, reputasi, kebijakan, policy), jaringan (semua sistem, infrastruktur, perlengkapan), dan informasi (bermacam - macam data).

Tentunya dalam penjaminan keamanan tersebut aspek quality dan safety sudah inherent di dalamnya, karena setiap ancaman yang muncul juga bisa mengganggu keselamatan karyawan ataupun kualitas produk yang ada.

Dalam implementasi Safety Management System (SMS), kita mengenal Hazard Identification serta Risk Assessment & Mitigation. Maka dalam Sistem Management Pengamanan kita mengenal Threat Identification dan Risk Assessment & Mitigation (TIRAM). Setiap jajaran di dalam perusahaan akan melakukan identifikasi ancaman yang mungkin muncul di area atau dari proses mereka masing – masing, serta menentukan tingkat resiko yang muncul untuk memberikan prioritas penanganannya. Dalam pengamanan aset perusahaan karyawan, competitor, customer, supplier, client, masyarakat sekitar bisa menjadi sumber ancaman.

Sebagai contoh, proses perawatan pesawat terbang di hangar yang dibagi dalam tiga phase. Phase pertama, pesawat mulai masuk ke hangar dari customer. Phase kedua, pesawat menjalani proses perawatan di hangar. Phase ketiga, pesawat di deliver kembali ke customer. Pada tiap phase harus dilakukan identifikasi ancaman yang mungkin muncul selama proses perawatan berlangsung seperti rusak atau hilangnya aircraft part yang ada maupun dokumen yang menyertainya.

Pada phase perawatan harus dipastikan hanya orang – orang berwenang yang boleh bekerja di pesawat untuk menjaga penyusupan, kualitas produk dan keselamatan pekerja itu sendiri. Bahkan untuk setiap pengambilan part dari satu pesawat ke pesawat lain harus mengikuti prosedur perawatan yang ada dan dibawah kontrol pengamanan. Secara tidak langsung prosedur ini akan mengontrol penggunaan part robbing.

Hasil Threat Identification dan Risk Assessment & Mitigation (TIRAM) dan penanganan prioritas yang telah dilakukan oleh seluruh jajaran dalam perusahaan, disusun dan didokumentasikan menjadi Security Program bagi perusahaan tersebut. Security Program merupakan program tahunan perusahaan tentang pengamanan yang biasanya ditanda tangani oleh pimpinan tertinggi perusahaan. Review dan kontrol terhadap pelaksanaan Security Program ini dilakukan secara berkala oleh pimpinan tertinggi perusahaan.

Improvement sistem pengamanan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari Safety Program yang telah dibuat. Bagaimana melakukan TIRAM, bagaimana menyusun Security Program dari hasil TIRAM, dan bagaimana melakukan review Safety Program yang ada secara berkala adalah bagian penting dari Sistem Management Pengamanan.

security assurance, because every threat that appears can also harm the safety of employees or the quality of products.

In the implementation of Safety Management System (SMS), we know of Hazard Identification and Risk Assessment & Mitigation. So in the Security Management System we know Threat Identification and Risk Assessment & Mitigation (TIRAM). Every level in the company should identify the threats that may arise in their area or from each of their own processes, and determine the level of risk to provide the priority to mitigate it. In securing the company assets, every employees, competitors, customers, suppliers, clients, the surrounding communities may become a source of threat.

For example, the aircraft maintenance process in the hangar is divided into three phase. The first phase, the aircraft is delivered to the hangar by the customer. The second phase, the aircraft commence maintenance process in the hangar. The third phase, the aircraft is redelivered to the customer. On each phase, threat identification must be done to identify any threat that may come up during the maintenance process such as the damage or loss of an aircraft part or the document that accompany it.



On the maintenance phase, only authorized personnel may work on the aircraft to prevent infiltration and protect the quality of the product and the safety of the personnel. Even to transfer part from one aircraft to another aircraft must comply to valid maintenance procedure and under the control of security personnel. The procedure will indirectly control the use of part robbing.

The result of Threat Identification and Risk Assessment & Mitigation (TIRAM) and priority management performed by every level in the com-

pany, are then compiled, arranged, and documented into the Security Program for the company. The Security Program is an annual company program regarding security that is usually signed by the company's top management. The review and control of the implementation of the Security Program is also conducted periodically by the company's top management.

The improvement of a company's security system can be seen from the Safety Program. How to perform TIRAM, how to compile Security Program from the results of TIRAM, and how to conduct a Safety Program review periodically is an important part of the Security Management System.

In Indonesia we know of two standard reference that is the Ministerial of Transportation Decree (Keputusan Menteri Perhubungan) number KM 9 year 2010 and Chief of National Police Regulation (Peraturan Kapolri) number 24 year 2007. The Chief



Di Indonesia kita mengenal dua standar acuan yaitu Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 9 Tahun 2010 dan Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007. Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007 lebih mengarah pada pemenuhan PAS 223 dengan mengenalkan Sistem Manajemen Pengamanan yang didukung oleh Sucofindo. Sementara Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 9 Tahun 2010 secara khusus mengatur Keamanan Penerbangan Sipil Nasional. Di Indonesia, perusahaan – perusahaan perawatan pesawat akan merujuk pada Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 9 Tahun 2010 dalam penyusunan Security Management.

Untuk perusahaan perawatan pesawat terbang dengan model bisnis padat modal, padat teknologi dan padat risiko,

sistem pengamanan sudah seharusnya muncul karena kebutuhan perusahaan bukan sekedar memenuhi standar yang dipersyaratkan. Tapi Security Management ini termasuk model baru dari penjaminan keamanan. Karena itu sebelum diimplementasikan, harus dipastikan dulu seluruh karyawan memahami sistem tersebut. Kemudian seluruh karyawan dilibatkan dalam melakukan TIRAM sesuai tugas, tanggung jawab dan area kerja masing – masing. Dengan demikian seluruh karyawan akan dapat menyadari dan memahami pentingnya keberadaan dari sistem pengamanan untuk melindungi aset-aset perusahaan. Jika seluruh karyawan terlibat dalam penjaminan keamanan, maka aset – aset perusahaan akan lebih terlindungi.

of National Police Regulation (Peraturan Kapolri) number 24 year 2007 is more directed to the compliance of PAS 223 by introducing Security Management System that is supported by Sucofindo. While the Ministerial of Transportation Decree (Keputusan Menteri Perhubungan) number KM 9 year 2010 specifically regulates the National Civil Aviation Security. In Indonesia, the aircraft maintenance companies will refer to the Ministerial of Transportation Decree (Keputusan Menteri Perhubungan) number KM 9 year 2010 in preparing a Security Management.

For aircraft maintenance companies with heavy capital, heavy technology, and heavy risk business model, the security system was supposed to arise because of company needs and not merely to comply the required standards. But Security Management is a new model of security assurance. Therefore, before being implemented, it must be ensured first that all employees understand the system. Then all employees are involved in performing TIRAM in accordance with each of their duties, responsibilities and work areas, respectively. Thus, all employees will be able to realize and understand the importance of the existence of the security system to protect the company assets. If every employees are involved in security assurance, then the company's assets will be better protected.





Keamanan Bukan Hanya Urusan Bandara dan Operator

Setelah tertunda 38 menit, sebuah pesawat yang mengangkut 273 penumpang memulai perjalanan di tengah cuaca yang cerah. Pesawat ini akan menempuh perjalanan selama kurang lebih enam jam untuk sampai tujuan dengan sekali transit di salah satu bandara di negara yang sama. Penerbangan ini berjalan lancar sejak take off hingga empat jam pesawat mengudara.

Di tengah keheningan kabin, tiba-tiba terdengar ledakan dari salah satu kursi penumpang. Ledakan itu merobek lantai pesawat 0,2 meter persegi sehingga kargo di bagian bawah terlihat. Ledakan ini merusak cable pengontrol aileron sebelah kanan pesawat dan kabel yang terhubung dengan sistem autopilot.

Atas kejadian ini, pilot minta copilot memeriksa kerusakan akibat ledakan ini. Sedangkan pilot melakukan panggilan Mayday dan minta pendaratan darurat di salah satu bandara. Tapi petugas lalu lintas udara (Air Traffic Control) tidak memahami apa yang disampaikan oleh Pilot, sehingga panggilan MayDay tidak direspon dengan baik. Tapi beruntung panggilan tersebut didengar oleh Air Traffic Control pangkalan udara Amerika Serikat di Okinawa kemudian memandu pilot untuk



mendarat di bandara Okinawa. Timbul permasalahan baru, ternyata autopilot tidak berfungsi sempurna sehingga pada saat pesawat diarahkan ke Okinawa, pesawat tidak merespon perintah tersebut sehingga bandara okinawa terlewat.

Pada awalnya pilot khawatir jika autopilot dis-engage, pesawat miring ke kanan dan tidak terkendali. Tapi, karena kebu-

tuhan mendesak mendaratkan pesawat dengan cepat dan aman, pilot memerintahkan copilot memegang kemudi dan pilot mendis-engage autopilot. Kekhawatiran ini ternyata tidak terjadi karena pesawat bisa dikemudikan secara manual dan pesawat akhirnya dapat mendarat di bandara Okinawa dengan selamat.

Kejadian ini mendorong investigasi.

Teka-Teki Penity

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih satu pilihan jawaban yang tepat

- Tujuan dari pengamanan adalah:
 - Untuk melindungi atau menghindarkan terjadinya kerusakan atau kehilangan dari aset – aset perusahaan/organisasi dari setiap ancaman (threat) yang ada.
 - Untuk menghindarkan terjadinya kerusakan atau kehilangan dari aset – aset perusahaan/organisasi dari setiap ancaman (threat) yang ada.
 - Untuk mengawasi agar tidak terjadi kerusakan atau kehilangan dari aset – aset perusahaan/organisasi dari setiap ancaman (threat) yang ada.
- Inti dari Sistem Management Pengamanan adalah:
 - Hazard Identification dan Risk Management.
 - Crime Identification dan Risk Management.
 - Threat Identification dan Risk Management.
- Security Program bagi perusahaan disusun berdasarkan hasil dari:
 - Hasil Threat Identification dan Risk Management.
 - Hasil musyawarah dari para security perusahaan.
 - Peraturan Pemerintah.
- Keamanan Penerbangan Sipil Nasional diatur secara khusus berdasarkan:
 - Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM 9 Tahun 2010.
 - Peraturan Kapolri Nomor 24 Tahun 2007.
 - Internasional Civil Aviation Organization Annex 6
- Third fundamental - Hazard analysis:
 - State the generic hazard, Hazard anlysis, Risk assesment.
 - Hazard identification, Identify the specific hazards, State spesific consequence
 - Sate the generic hazard, Identify the specific hazard (s), Naturally leading to specific Consequence (s) consequences.

Hasilnya mengejutkan karena ledakan itu merupakan bom buatan teroris. Bom mikro ini berbahan nitroglycerin cair yang disamarkan dalam cairan lensa mata dengan menggunakan jam tangan sebagai timer. Sedangkan komponen bom lainnya disembunyikan di tumit sepatunya. Komponen komponen bom tersebut dirancang agar dapat melewati pemeriksaan petugas bandara.

Bom dirancang dapat merusak bagian pesawat secara horizontal dan vertikal. Tapi, kekuatan bom terserap tubuh seorang penumpang yang kemudian jatuh ke dalam kargo dan melukai sepuluh orang lainnya. Setelah bom meledak, pesawat miring ke kanan, tapi kembali normal karena autopilot masih bisa berfungsi.

Bahan peledak dan peranti yang terpisah itu dirangkai di dalam toilet setelah pesawat terbang. Berdasarkan catatan waktu di jam pemicu ledakan, bom ini dirancang meledak 4 jam kemudian dengan harapan pesawat meledak pada saat pesawat melintas lautan, dan kemudian tenggelam dan kasus tidak terungkap

Berdasarkan keterangan pramugari yang bertugas, penumpang yang duduk di kursi tempat bom meledak tampak



mencurigakan. Dia sering berpindah tempat duduk sebelum turun di bandara tempat transit dan tidak kembali. Peletak bom ini juga lolos dari pantauan petugas di darat.

Kejadian ini membuat pengamanan di bandara semakin ketat karena teroris bisa lolos ke pesawat dengan membawa bahan peledak, salah satu mitigasinya adalah sekarang penumpang tidak di ijin membawa cairan apapun pada saat naik pesawat.

Kejadian ini menunjukkan betapa rapinya operasi para teroris dalam mencapai tujuannya memicu kerusakan. Apalagi dia bisa lolos dari pemeriksaan petugas keamanan bandara yang berlapis-lapis. Bahkan bahan-bahan peledak itu dapat

lolos ke pesawat menjadi pertanyaan tersendiri bagi industri penerbangan. Jika ledakan bom ini tidak terhalang kursi, bisa jadi pesawat ini ikut meledak.

Keamanan penerbangan ternyata bukan hanya domain petugas keamanan di bandara, tapi juga perawatan pesawat. Sabotase terhadap pesawat bisa terjadi dalam proses perawatan. Seperti yang pernah dilaporkan oleh suatu MRO, antara lain sebelend kabel yang dipotong secara sengaja, hilangnya component pesawat, dan lain lain.

Sabotase ini bisa dicegah jika perusahaan MRO memiliki sistem keamanan yang baik dan terpadu.

Permasalahan security dan safety pada sejatinya adalah permasalahan kita semua. Kita harus selalu waspada pada saat bekerja dan selalu aware terhadap situasi dan kondisi disekitar kita. Apabila kita melihat orang dengan gerak gerik mencurigakan segera laporkan kepada security dan apabila kita melihat sesuatu yang aneh atau tidak biasa pada pesawat laporkan kondisi tersebut kepada Engineer pesawat. Kedepan semoga operasional perusahaan kita berjalan dengan selamat. Amin.....

| umar fauzi | syafaruddin s

Nama / No. Pegawai :
 Unit :
 No. Telepon :
 Saran untuk PENITY :

Jawaban dapat dikirimkan melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id) atau melalui Kotak Kuis *Penity* yang tersedia di Posko Security GMF AeroAsia. Jawaban ditunggu paling akhir 14 Juni 2011. Pemenang akan dipilih untuk mendapatkan hadiah. Silahkan kirimkan saran atau kritik anda mengenai majalah *Penity* melalui email *Penity* (penity@gmf-aeroasia.co.id)

| Pemenang Teka-Teki April 2011 | Jawaban Teka-Teki April 2011 | Ketentuan Pemenang |
|--|--|---|
| 1. Ahmad Agam Zain / TYP-1 / 518603 | 1. C ISO 14001 | 1. Batas pengambilan hadiah 14 Juni 2011 di Unit TQ hanggar 2 dengan menghubungi Bp. Wahyu Prayogi setiap hari kerja pukul 09.00-15.00 WIB 2. Pemenang menunjukkan ID card pegawai 3. Pengambilan hadiah tidak dapat diwakilkan |
| 2. Wawan Sukirman / Security / 8921108 | 2. B MSDS | |
| 3. Suhermin / TBR-6 / 521644 | 3. C Memicu radang kulit dan saluran pernapasan serta efek kronisnya timbulnya kanker. | |
| 4. Encep Firdaus / Mandira / 050110804 | 4. A 45 desibel | |
| 5. Suryo Asmoro / TBT / 532911 | 5. C ICAO Annex 6 | |



RUMPI

Rubriknya *mang* SAPETI

Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) pada jam pulang kerja dilakukan pemeriksaan karyawan dan barang bawannya di pintu keluar menuju bus jemputan oleh petugas keamanan..

Meski ngantri dan ngerepotin Mang Sapeti kudu ngakuin,

sistem pengelolaan keamanan yang baik mendukung sistem pengelolaan keselamatan yang dicanangkan perusahaan

Petugas keamanan bandara memastikan secara ketat orang-orang yang memasuki area apron adalah orang-orang yang memiliki we-

wenang atau ijin dari pengelola bandara.

Mang Sapety ngingetin, waspadah! waspadalah! Jangan lengah jangan ada penyusupan! Tingkatkan keamanan, tingkatkan keselamatan!

Saran Mang Sapeti (SMS)

Waspadai Tindakan Pencurian

Kasus pencurian tidak hanya terjadi di area parkir kendaraan umum, tapi juga di bandar udara yang memiliki pengamanan sangat ketat. Sejumlah pencurian peralatan avionics pernah terjadi di beberapa bandara. Peralatan avionics itu dicuri dari pesawat yang di parkir di unsecured area (di luar hangar). Pencurian dilakukan setelah jam kerja normal berakhir.

Kejahatan ini diduga dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan tentang sistem pesawat terbang. Hal itu terlihat dari kondisi beberapa pesawat yang tidak mengalami kerusakan. Satu perangkat radio lengkap misalnya, dapat dicuri hanya dalam waktu kurang dari dua menit.

Dampak pencurian tersebut akan berbahaya jika baru terdeteksi pada saat pesawat sedang beroperasi, hal ini sangat mempengaruhi safety pesawat tersebut.

Untuk mengantisipasi tindak kriminal ini, waspadai gerak-gerik siapa saja yang mencurigakan, terutama setelah jam kerja normal berakhir. Laporkan se-

tiap kejadian yang ganjil ke petugas keamanan agar tidak ada yang hilang. Kewaspadaan yang tinggi merupakan pencegahan dan perlindungan terbaik.





Part Robbing Harus Penuhi Prosedur Keamanan

Dalam dunia perawatan pesawat, part robbing merupakan istilah yang tidak asing lagi. Istilah untuk menyebut pemakaian part atau komponen pesawat yang menjalani perawatan atau tidak beroperasi lagi ini sebenarnya kurang tepat. Namun, part robbing terlanjur akrab untuk menamai pemakaian part atau komponen pesawat yang dirawat atau tidak lagi beroperasi untuk digunakan di pesawat lain.

Meski disebut part robbing, tindakan ini tidak ilegal selama memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku seperti syarat kelaikan. Part atau komponen yang akan dipakai tidak boleh rusak, mengalami korosi, atau bocor. Selain itu perlu diperhatikan kemungkinan adanya syarat perawatan tambahan (additional maintenance instruction) dari pabrik membuat part atau komponen yang akan digunakan.

Untuk menilai kelaikannya, part atau komponen yang akan digunakan harus memiliki rekam jejak perawatan yang meliputi flight cycle/hours/landing dan efektif Airworthiness Directive. Proses ini harus dijalankan untuk menjamin keselamatan penerbangan. Selain itu, proses pengambilan dan pemasangan part harus memenuhi standar dan prosedur yang sudah dibakukan.

Part robbing hanya dilakukan dalam situasi darurat jika penyediaan kebutuhan part atau komponen yang diperlukan tidak dapat dipenuhi dengan pengadaan normal. Kondisi ini terkait erat dengan situasi di mana semua aktifitas terfokus pada pemenuhan target penyelesaian perawatan yang telah dijanjikan. Hal ini biasanya memicu teknis perawatan melakukan part robbing.

Proses part robbing harus dikontrol dan diawasi sejak pengambilan part atau komponen dari pesawat yang dirawat atau tidak beroperasi lagi. Selain harus memenuhi prosedur teknis perawatan,

proses ini harus memenuhi prosedur keamanan. Seluruh proses itu harus dicatat secara resmi dan diketahui oleh pihak yang berwenang.

Pengambilan komponen dari pesawat untuk dipakai di pesawat lain, terutama di luar jam kerja normal, harus seizin pimpinan unit yang sedang bekerja. Pada situasi tertentu, pengambilan part harus seizin pihak marketing perusahaan perawatan bersangkutan. Petugas yang mengambil komponen harus meminta izin petugas keamanan dengan mengisi form tertentu. Petugas keamanan akan memantau dan mengawasi proses pengambilan komponen.

Pemeriksaan lebih lanjut dapat dilakukan jika part atau komponen yang sudah diambil dibawa keluar kawasan berikat tempat perusahaan perawatan pesawat berada. Biasanya petugas keamanan membuat berita acara pengambilan dan penyerahan komponen dengan pihak pelanggan. Dengan bukti salinan berita

acara ini petugas keamanan bekerja sama dengan manajer teknis terkait untuk dibuatkan surat pengiriman keluar kawasan berikat.

Prosedur teknis dan prosedur keamanan ini harus dijalankan agar semua part atau komponen yang dipasang di suatu pesawat bisa diketahui dan ditelusuri (traceable) sebagai syarat memenuhi standar keselamatan penerbangan. Hal ini juga wujud kepedulian perusahaan MRO menghindari beredarnya bogus part atau suspected unapproved parts di lingkungan perawatan pesawat terbang.

Tapi, prosedur teknis dan prosedur keamanan ini tidak akan efektif jika semua pihak tidak terlibat secara bersama. Sebab, pada prinsipnya, keselamatan dan keamanan penerbangan harus dilakukan setiap individu yang terlibat dalam perawatan pesawat. Keterlibatan dan kepedulian seluruh individu yang terlibat dalam perawatan merupakan faktor kunci menjaga safety. **[Endra Wirawan]**

